

KORELASI ANTARA PENGALAMAN PRAKERIN, SIKAP MANDIRI DAN PRESTASI BELAJAR BIDANG PRODUKTIF DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN (TM) DI SMK NEGERI 6 MALANG

Oleh:

Basuki

Dosen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang;

e-mail: basuki@um.ac.id

Abstrak: Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain meningkatnya prestasi belajar akan meningkatkan pula kualitas siswa lulusan SMK, sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut. Kegiatan prakerin merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja. Untuk itu calon tenaga kerja perlu siap kerja diantaranya melalui perpaduan antara dua faktor yaitu: (1) kesiapan non akademis/*soft skill* dan (2) penguasaan pengetahuan dan keterampilan (akademis). Tujuan diadakannya penelitian adalah: (1) mengetahui gambaran hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja, (2) mengetahui gambaran hubungan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja, (3) mengetahui gambaran hubungan antara prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja, dan (4) mengetahui gambaran hubungan secara simultan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang. Penelitian ini dirancang menggunakan deskriptif korelasional yang dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 6 Malang dengan jumlah populasi 99 siswa dan jumlah angket sebanyak 80 butir. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian diperoleh: (1) ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 6 Malang, (2) ada hubungan yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 6 Malang, (3) ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 6 Malang, (4) ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 6 Malang.

Kata Kunci: pengalaman prakerin, sikap mandiri, prestasi belajar bidang produktif, kesiapan kerja

Kondisi kebutuhan dan tantangan dunia kerja di era globalisasi terlebih dengan perancangan ASEAN *Free Trade Labour* (AFTA) pada tahun 2010 menuntut tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang harus mampu berkompetisi dalam bidang teknologi dengan bekal keahlian yang profesional di bidangnya. Pada kenyataannya, jurusan favorit di SMKN 6 Malang yaitu Teknik Mesin (TM)

dan Rekayasa Perangkat Keras (RPK) pada tahun 2009 saja, 100 siswa terserap sebelum lulus (oci/udi,2009). Selain itu, meski di SMKN 6 Malang banyak siswanya tidak lulus tetapi di sisi lain SMKN 6 Malang mencatat prestasi luar biasa. Karena sebanyak 200 lulusannya tahun ini sudah direkrut dunia kerja. Di antaranya di Panasonic dan Cipta Futura Palembang. Selain itu 30 siswa juga akan mengikuti training di

United Tractor School Jakarta dan 45 siswa direkrut di Duta Griya Sarana (Rosida, 2010).

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian kurikulum SMK yang dikelola bersama sama antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan. Dengan pelaksanaan prakerin memungkinkan siswa akan dapat lebih mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengalaman di dunia industri yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan dunia pekerjaan. Gagne (dalam Chaniago, 1996:65) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya kinerja siswa dalam melakukan praktik ini merupakan indikator tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang memiliki kinerja tinggi ketika melakukan praktik di dunia usaha ataupun dunia industri, menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan begitu juga sebaliknya.

Sikap mandiri adalah suatu hasil perkembangan yang dilakukan oleh setiap individu. Sikap mandiri pada tiap individu tidak muncul begitu saja secara alami tetapi memerlukan bimbingan dan latihan dari yang berpengalaman. Akan tetapi keinginan untuk mandiri itu selalu ada pada setiap individu, seperti yang dikemukakan oleh Sogur (dalam Yunus, 2007:42) bahwa: “keinginan untuk mandiri sudah ada dalam diri individu, namun realisasi kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari tidak bisa terwujud begitu saja, melainkan dibutuhkan serangkaian bimbingan dan latihan”.

Manusia yang siap kerja juga perlu membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, moral, dan sikap mandiri. Sikap mandiri merupakan landasan utama bagi seseorang untuk kesiapan kerja, karena dengan sikap mandiri seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha permasalahan dalam hidupnya, tanpa bantuan orang lain, yaitu dengan bekerja.

SMK memiliki tugas khusus menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia

usaha dan dunia industri, sehingga isi program pendidikan dan pelatihannya pun selain umum juga khusus. Mata diklat yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah mata diklat produktif. Mata diklat ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan yaitu teori kejuruan, keterampilan dasar, keterampilan lanjutan, keterampilan ahli, keselamatan dan kesehatan kerja serta wawasan lingkungan (Depdikbud, 1997:14).

Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain meningkatnya prestasi belajar akan meningkatkan pula kualitas siswa lulusan SMK, sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut. Kegiatan prakerin merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.

Menurut teori Gestalt (Slameto, 2003:9) belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Sifat-sifat belajar dengan *insight* adalah *insight* tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan. Berkaitan dengan keberhasilan prakerin ini tentu saja di pengaruhi oleh adanya penguasaan pengetahuan, khususnya mata diklat produktif yang terlebih dahulu diterima di sekolah secara teori kemudian diaplikasikan pada prakerin. Penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa ini diwujudkan dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi yang besar. Menurut teori Piaget dalam Mulyasa (2003:138) kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara

tiga faktor yaitu: (1) kesiapan fisik, (2) kejiwaan, dan (3) pengalaman.

Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai kemandirian yang tinggi, di samping pengetahuan dan pengalaman yang tinggi pula serta produktivitas yang tinggi juga. Tanpa memiliki kemandirian, pengalaman, pengetahuan, dan produktivitas yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini. Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan prakerin. Jadi, SMK sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, keahlian di bidang produktif dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya. Nurgiyanto (2010) melakukan penelitian tentang hubungan antara pengalaman praktek kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Pancasila 9 Giriwoyo tahun ajaran 2009/2010 yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin dan sikap mandiri dengan kesiapan kerja pada para siswa. Kurniawan (2010) melakukan penelitian tentang hubungan intensitas interaksi dengan komputer dan prestasi belajar bidang produktif terhadap rencana pemilihan karir siswa jurusan TM SMK Katolik Blitar yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas interaksi dengan komputer dan prestasi belajar bidang produktif terhadap rencana pemilihan karir siswa jurusan TM SMK Katolik Blitar. Memperhatikan kondisi semacam ini, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul: “Hubungan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang”.

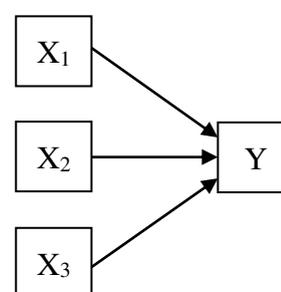
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman praktik kerja industri, sikap mandiri, prestasi belajar bidang produktif, dan kesiapan kerja siswa di sekolah kejuruan. Bersifat korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan jika ada hubungan, seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu pengalaman praktik kerja industri (X_1), sikap mandiri siswa (X_2), dan belajar bidang produktif (X_3) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) sehingga dalam penelitian ini menggunakan perhitungan secara korelasional linier ganda.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengalaman praktik kerja industri (X_1), sikap mandiri siswa (X_2), dan belajar bidang produktif (X_3), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja (Y). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat divisualkan seperti Gambar 1.



Gambar 1: Skema Korelasi antara Variabel X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Malang kelas XII Program Keahlian Komputer dan Jaringan. SMK Negeri 6 Malang dipilih karena letaknya yang strategis untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
	L	P	
XII TM ₁	23	7	30
XII TM ₃	19	15	34
XII TM ₄	17	18	35
Jumlah	59	40	99

Keterangan:

XII TM = Kelas XII Teknik Mesin

L = Laki – laki

P = Perempuan

Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah subjek penelitiannya kurang dari 100, sehingga peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi yang ada.

Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau atau mengambil data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006:144). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk menguji keandalan instrumen dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dimana agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi yang tinggi, maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel (Arikunto, 2005:144).

Angket

Alasan digunakan angket karena responden penelitian ini banyak jumlahnya.

Untuk mengumpulkan data secara efektif dan efisien, maka digunakan an Sebagaimana telah dikemukakan Arikunto (2006:141), keuntungan angket yaitu: (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan serentak kepada banyak responden, (3) dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden, (4) dapat dibuat anonim sebagai responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab, dan (5) dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jenis angket ada dua macam yaitu, jenis angket tertutup dan jenis angket terbuka (Marzuki, 1986: 65). Jenis angket tertutup mempunyai bentuk pertanyaan, pilihan ganda, ya/tidak, skala penilaian, dan daftar cek. Sedangkan jenis angket terbuka mempunyai bentuk pertanyaan isian atau uraian singkat. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan jenis angket tertutup.

Angket dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: angket pengalaman kerja praktik industri dengan responden seluruh siswa/praktikan, angket sikap mandiri dengan responden seluruh siswa/praktikan, dan angket kesiapan kerja dengan responden seluruh siswa/praktikan.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, rapor, leger, dan sebagainya (Arikunto, 2006:135). Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar bidang produktif kelas XII program TM SMK Negeri 6 Malang dapat diketahui dari nilai rapor khususnya pada unjuk kerja dan hasil pekerjaan secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik pendidikan keahlian yang bersangkutan. Nilai belajar bidang produktif yang ada di leger nilai atau rapor dijumlahkan diambil dari nilai rata-rata. Rata-rata nilai inilah yang dijadikan untuk penelitian prestasi belajar bidang produktif.

Arsip nilai di leger ada di bagian administrasi sekolah, sedangkan nilai rapor ada yang disimpan oleh wali kelas masing-masing.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang diambil, diperoleh data siswa di SMK 6 Malang. Penelitian ini terdiri dari empat hal pokok yang dicari, data dari siswa yang mana untuk ketiga variabelnya, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat dicari dengan menggunakan angket. Sedang data tentang prestasi belajar bidang produktif siswa diperoleh dengan metode dokumentasi. Adapun deskripsi data pada penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut ini,

Deskripsi Data Pengalaman Prakerin

Sesuai dengan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi = 86 dan skor terendah = 52, rerata = 65,52, median = 65,00, modus = 63, simpangan baku = 6,58. Setelah dianalisa (lihat lampiran), maka dapat dibuat distribusi pengalaman prakerin siswa. Sedangkan, untuk distribusi pengalaman prakerin siswa di SMK Negeri 6 Malang dapat dilihat pada Tabel 2.

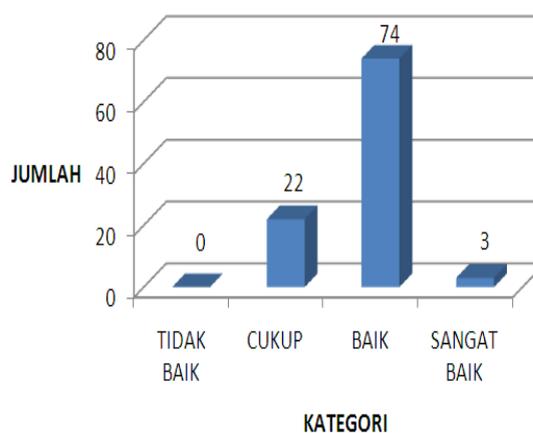
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengalaman Prakerin Siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	21-40	0	0,0 %	Tidak Baik
2	41-60	22	22,2 %	Cukup
3	61-80	74	74,7 %	Baik
4	81-100	3	3 %	Sangat Baik
Jumlah		99	100	

Berdasarkan data dari Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa 0 orang atau sedikit sekali (0,0%) yang memiliki pengalaman prakerin tidak baik, 22 orang atau sebagian kecil (22,2%) memiliki pengalaman prakerin cukup, 74 orang atau sebagian besar (74,7%) memiliki pengalaman prakerin baik, dan 3 orang atau sedikit sekali (3%) memiliki pengalaman prakerin sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pengalaman prakerin siswa di SMK Negeri 6 Malang berada dalam kategori baik.

Untuk melihat lebih jelas secara visual deskripsi pengalaman prakerin siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Diagram Pengalaman Prakerin Siswa

Deskripsi Data Sikap Mandiri

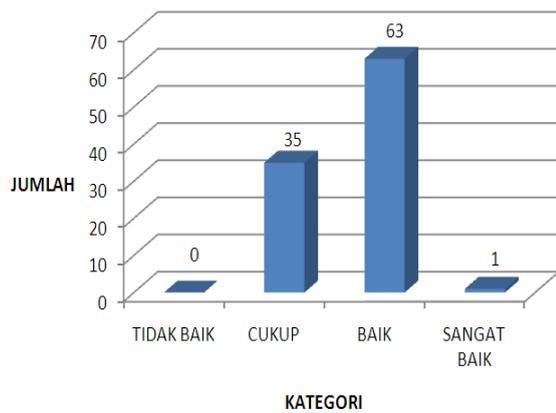
Sesuai dengan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi = 101 dan skor terendah = 65, rerata = 83,21, median = 83,00, modus = 85, simpangan baku = 7,14. Setelah dianalisa (lihat lampiran), maka dapat dibuat distribusi sikap mandiri siswa. Sedangkan, untuk distribusi sikap mandiri siswa di SMK Negeri 6 Malang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Mandiri Siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	41-60	0	0,0 %	Tidak Baik
2	61-80	35	35,4 %	Cukup
3	81-100	63	63,6 %	Baik
4	101-120	1	1 %	Sangat Baik
Jumlah		99	100	

Berdasarkan data dari Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa 0 orang atau sedikit sekali (0,0%) yang memiliki sikap mandiri tidak baik, 35 orang atau sebagian kecil (35,4%) memiliki sikap mandiri cukup, 63 orang atau sebagian besar (63,6%) memiliki sikap mandiri baik, dan 1 orang atau sedikit sekali (1%) memiliki sikap mandiri sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa sikap mandiri siswa di SMK Negeri 6 Malang berada dalam kategori baik. Untuk melihat lebih jelas secara visual deskripsi sikap mandiri siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Sikap Mandiri Siswa

Deskripsi Data Prestasi Belajar Bidang Produktif

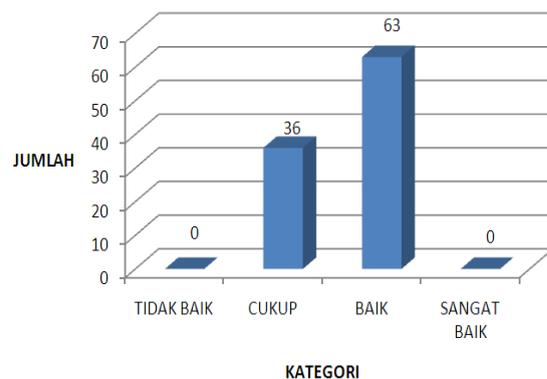
Sesuai dengan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi = 84,73 dan skor terendah = 78,28, rerata = 81,29, median = 81,64, modus = 79,20, simpangan baku = 1,64. Setelah dianalisa (lihat lampiran), maka dapat dibuat distribusi prestasi belajar bidang produktif siswa. Sedangkan, untuk distribusi prestasi belajar bidang produktif siswa di SMK Negeri 6 Malang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Bidang Produktif Siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	61-70	0	0,0 %	Tidak Baik
2	71-80	36	36,4 %	Cukup
3	81-90	63	63,6 %	Baik
4	91-100	0	0,0 %	Sangat Baik
Jumlah		99	100	

Berdasarkan data dari Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa 0 orang atau sedikit sekali (0,0%) yang memiliki prestasi belajar bidang produktif tidak baik dan sangat baik, 36 orang atau sebagian kecil (36,4%) memiliki prestasi belajar bidang produktif cukup, dan 63 orang atau sebagian besar (63,6%) memiliki prestasi belajar bidang produktif baik. Dari hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang produktif siswa di SMK Negeri 6 Malang berada dalam kategori baik. Untuk melihat lebih jelas secara visual deskripsi prestasi belajar bidang produktif siswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Diagram Prestasi Belajar Bidang Produktif Siswa

Deskripsi Data Kesiapan Kerja

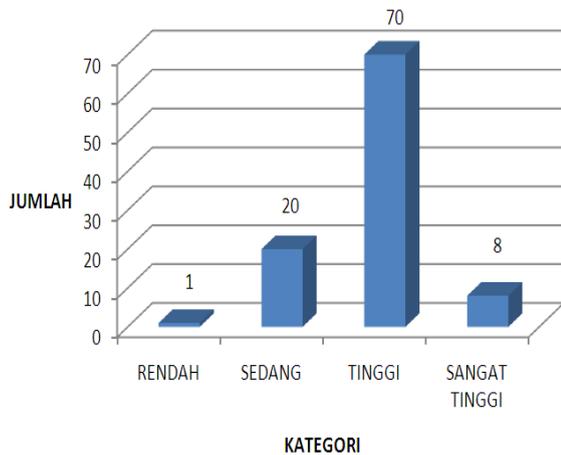
Sesuai dengan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi = 112 dan skor terendah = 57, rerata = 87,66, median = 87,00, modus = 86, simpangan baku = 9,35. Setelah dianalisa (lihat lampiran), maka dapat dibuat distribusi kesiapan kerja siswa. Sedangkan, untuk distribusi kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 6 Malang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	41-60	1	1 %	Rendah
2	61-80	20	20,2 %	Sedang
3	81-100	70	70,7 %	Tinggi
4	101-120	8	8,1 %	Sangat Tinggi
Jumlah		99	100	

Berdasarkan data dari Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa 1 orang atau sedikit sekali (1%) yang memiliki kesiapan kerja rendah, 20 orang atau sebagian kecil (20,2%) memiliki kesiapan kerja sedang, 70 orang atau sebagian besar (70,7%) memiliki kesiapan kerja tinggi, dan 8 orang atau sedikit sekali (8,1%) memiliki

kesiapan kerja sangat tinggi. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 6 Malang berada dalam kategori tinggi. Untuk melihat lebih jelas secara visual deskripsi kesiapan kerja siswa dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Diagram Kesiapan Kerja Siswa

Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti maka perlu diadakan analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heterokedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

Uji Normalitas

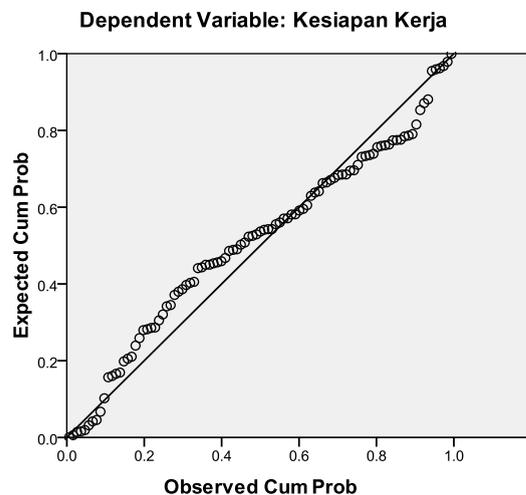
Model regresi yang baik adalah apabila datanya berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak disekitar garis lurus. Normalitas data dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan pengujian ini, data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* dari masing-masing variabel, yaitu:

- Pengalaman prakerin sebesar 0,728, $p = 0,664$
- Sikap mandiri sebesar 0.601, $p = 0,863$
- Prestasi belajar bidang produktif sebesar 0.977, $p = 0,296$
- Kesiapan kerja sebesar 0.642, $p = 0,804$

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya untuk masing-masing variabel > dari alpha 0,05 yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali 2007:91). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009:119).

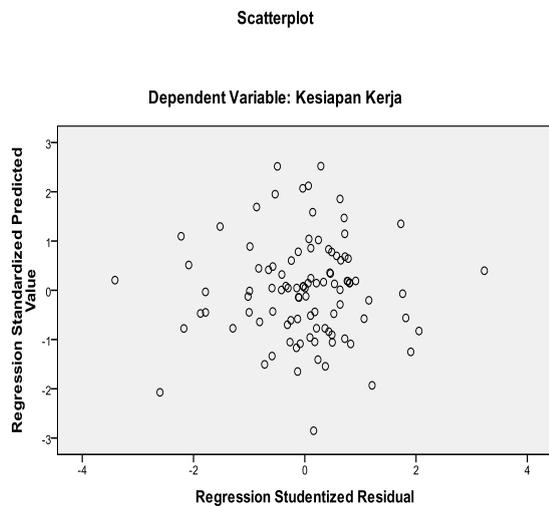
Adapun hasil perhitungan nilai VIF dan TOL disajikan dalam bentuk tabel 6.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Nilai VIF dan TOL

No	Variabel Bebas	VIF	TOL	Keterangan
1	Pengalaman prakerin	1.427	0,701	Tidak ada persoalan Multikolinearitas
2	Sikap mandiri	1.527	0,655	Tidak ada persoalan Multikolinearitas
3	Prestasi belajar bidang produktif	1.104	0,906	Tidak ada persoalan Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang layak adalah apabila tidak terjadi Heterokedastisitas. Hasil analisis pengujian Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Tampak dari gambar 6 bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas dan

model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dari tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,651. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,651 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban atas masalah yang harus dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuraikan pada bagian berikut ini.

Hubungan antara Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Kerja Siswa

Hipotesis yang diuji berbunyi “H₀ : tidak ada hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa” diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for Windows menu Analyze → Correlate → Bivariate. Kriteria penerimaan H₀ adalah H₀ diterima jika signifikansinya < 0,05.

	Pengalaman Prakerin	Kesiapan Kerja
Pengalaman Prakerin	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.568**
	N	.000
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	1
	N	.000
		99
		99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 7 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi X₁

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi = 0,000 (Gambar 7) sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang.

Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan derajat kebebasan 95 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} (3,818) > t_{tabel} (1,985)$. Sehingga keputusan yang diambil sama dengan uji probabilitas, yaitu H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang.

Hubungan antara Sikap Mandiri dengan Kesiapan Kerja Siswa

Hipotesis yang diuji berbunyi “ H_0 : tidak ada hubungan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja siswa” diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for Windows menu Analyze → Correlate → Bivariate. Kriteria penerimaan H_0 adalah H_0 diterima jika signifikansinya $< 0,05$.

Correlations			
		Prestasi Belajar Bidang Produktif	Kesiapan Kerja
Prestasi Belajar Bidang Produktif	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 8 Ringkasan Hasil Analisis Korelasi X_3

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi = 0,000 (Gambar 8) sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang. Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sebaliknya jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan derajat kebebasan 95 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} (2,844) > t_{tabel} (1,985)$. Sehingga keputusan yang diambil sama dengan uji probabilitas, yaitu H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang.

Hubungan antara Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri, dan Prestasi Belajar Bidang Produktif dengan Kesiapan Kerja Siswa

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change		
1	.701 ^a	.491	.475	6.77810	.491	30.556	3	95	.000	1.651

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Bidang Produktif, Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4211.446	3	1403.815	30.556	.000 ^b
	Residual	4364.554	95	45.943		
	Total	8576.000	98			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Bidang Produktif, Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-83.625	34.078		-2.454	.016		
	Pengalaman Prakerin	.475	.124	.334	3.818	.000	.701	1.427
	Sikap Mandiri	.468	.119	.357	3.950	.000	.655	1.527
	Prestasi Belajar Bidang Produktif	1.245	.438	.219	2.844	.005	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Gambar 9 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis yang diuji berbunyi “H₀ : tidak ada hubungan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa” diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for Windows menu Analyze → Regression → Linear. Kriteria penerimaan H₀ adalah H₀ diterima jika signifikansinya < 0,05. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi ganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. Adapun ringkasan analisis regresi ganda adalah pada Gambar 9.

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi = 0,000 (Gambar 7) sehingga H₀ ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang. Pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika statistik F_{hitung} < F_{tabel}, maka H₀ diterima, sebaliknya jika statistik F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak. Dengan derajat kebebasan 95 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh F_{hitung} (30,556) > F_{tabel} (2,70). Sehingga keputusan yang diambil sama dengan uji probabilitas, yaitu H₀ ditolak dan disimpulkan bahwa ada hubungan pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang.

Selanjutnya dari Gambar 10, dapat dibuat persamaan regresinya.

$$Y = -83,625 + 0,475X_1 + 0,468X_2 + 1,245X_3$$

Dari hasil analisis regresi linier ganda dapat diketahui besarnya sumbangan efektif prediktor terhadap kriterium. Untuk sumbangan efektif (SE) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 7 Bobot Sumbangan Efektif Variabel Penelitian

Prediktor	SE %
Pengalaman prakerin	18,97%
Sikap Mandiri	21,67%
Prestasi belajar bidang produktif	8,47%
Total	49,11%

Total sumbangan efektif ketiga prediktor sebesar 49,11%. Ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif sebesar 49,11%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari predictor X₁ sebesar 18,97%, sumbangan efektif X₂ sebesar 21,67%, dan sumbangan efektif X₃ sebesar 8,47%.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.701 ^a	.491	.475	6.77810	.491	30.556	3	95	.000	1.651

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Bidang Produktif, Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4211.446	3	1403.815	30.556	.000 ^b
	Residual	4364.554	95	45.943		
	Total	8576.000	98			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Bidang Produktif, Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-83.625	34.078		-2.454	.016		
	Pengalaman Prakerin	.475	.124	.334	3.818	.000	.701	1.427
	Sikap Mandiri	.468	.119	.357	3.950	.000	.655	1.527
	Prestasi Belajar Bidang Produktif	1.245	.438	.219	2.844	.005	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel 7 Bobot Sumbangan Efektif Variabel Penelitian

Prediktor	SE %
Pengalaman prakerin	18,97%
Sikap Mandiri	21,67%
Prestasi belajar bidang produktif	8,47%
Total	49,11%

Total sumbangan efektif ketiga prediktor sebesar 49,11%. Ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif sebesar 49,11%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari predictor X_1 sebesar 18,97%, sumbangan efektif X_2 sebesar 21,67%, dan sumbangan efektif X_3 sebesar 8,47%.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa dengan pembuktian harga koefisien korelasi sebesar $r_{x1y} = 0,568$ dan signifikansi 0,000 ($p=0,000 < 0,05$). Dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,818$ dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan 98 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 1,984 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,818 > 1,984$. Hal ini berarti pengalaman prakerin mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurgiyanto (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja pada para siswa.

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan bagian kurikulum SMK yang

dikelola bersama sama antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan. Dengan pelaksanaan prakerin memungkinkan siswa akan dapat lebih mengembangkan potensi diri serta dapat menambah pengalaman di dunia industri yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan dunia pekerjaan. Gagne (dalam Chaniago, 1996:65) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya kinerja siswa dalam melakukan praktik ini merupakan indikator tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang memiliki kinerja tinggi ketika melakukan praktik di dunia usaha ataupun dunia industri, menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan begitu juga sebaliknya.

Pelaksanaan prakerin memberikan bekal yang cukup bagi para siswa untuk mengetahui tentang seluk-beluk dunia kerja sehingga memberikan manfaat yang besar bagi para siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Prakerin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada dunia kerja yang berlangsung di luar sekolah. Pengalaman yang didapatkan dalam prakerin dapat membangun jiwa mandiri siswa. Oleh karena itu, semakin baik pengalaman prakerin yang dilakukan oleh para siswa, maka semakin baik kesiapan kerja siswanya.

Hubungan antara Sikap Mandiri dengan Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja siswa dengan pembuktian harga koefisien korelasi sebesar $r_{x2y} = 0,607$ dan signifikansi = 0,000 ($p=0,000 < 0,05$). Dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,950$ dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan 98 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 1,984 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,950 > 1,984$. Hal ini berarti sikap mandiri mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurgiyanto (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja pada para siswa.

Sikap mandiri adalah suatu hasil perkembangan yang dilakukan oleh setiap individu. Sikap mandiri pada tiap individu tidak muncul begitu saja secara alami tetapi memerlukan bimbingan dan latihan dari yang berpengalaman. Akan tetapi keinginan untuk mandiri itu selalu ada pada setiap individu, seperti yang dikemukakan oleh Sogur (dalam Yunus, 2007:42) bahwa: “keinginan untuk mandiri sudah ada dalam diri individu, namun realisasi kemandirian dalam melakukan tugas sehari-hari tidak bisa terwujud begitu saja, melainkan dibutuhkan serangkaian bimbingan dan latihan”.

Manusia yang siap kerja juga perlu membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, moral, dan sikap mandiri. Sikap mandiri merupakan landasan utama bagi seseorang untuk kesiapan kerja, karena dengan sikap mandiri seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha permasalahan dalam hidupnya, tanpa bantuan orang lain, yaitu dengan bekerja. Oleh karena itu, semakin baik sikap mandiri yang dimiliki oleh para siswa, maka semakin baik kesiapan kerja siswanya.

Hubungan antara Prestasi Belajar Bidang Produktif dengan Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja siswa dengan pembuktian harga koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,387$ dan signifikansi = 0,000 ($p=0,000 < 0,05$). Dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,844$ dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan 98 pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 1,984 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,844 > 1,984$. Hal ini berarti prestasi belajar bidang produktif mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

SMK memiliki tugas khusus menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia usaha dan dunia industri, sehingga isi program pendidikan dan pelatihannya pun selain umum juga khusus. Mata diklat yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah mata diklat produktif. Mata diklat ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan yaitu teori kejuruan, keterampilan dasar, keterampilan lanjutan, keterampilan ahli, keselamatan dan kesehatan kerja serta wawasan lingkungan (Depdikbud, 1997:14).

Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain meningkatnya prestasi belajar akan meningkatkan pula kualitas siswa lulusan SMK, sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut.

Hubungan antara Pengalaman Prakerin, Sikap Mandiri, dan Prestasi Belajar Bidang Produktif dengan Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar produktif dengan kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 30,556 dan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Total sumbangan efektif ketiga prediktor sebesar 49,11%. Ini berarti bahwa kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif sebesar 49,11%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa sumbangan efektif dari prediktor X_1 sebesar 18,97%, sumbangan efektif dari prediktor X_2 sebesar 21,67%, dan sumbangan efektif prediktor X_3 sebesar 8,47%. Hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif yang baik mempengaruhi secara bersama-sama kesiapan kerja siswa.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja

yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan investasi teori Piaget

Untuk melihat lebih jelas secara visual deskripsi pengalaman prakerin siswa dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini. dalam Mulyasa (2003:138) kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan antara tiga faktor yaitu: (1)kesiapan fisik, (2)kejiwaan, dan (3)pengalaman.

Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai kemandirian yang tinggi, di samping pengetahuan dan pengalaman yang tinggi pula serta produktivitas yang tinggi juga. Tanpa memiliki kemandirian, pengalaman, pengetahuan, dan produktivitas yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini. Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan prakerin. Jadi, SMK sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, keahlian di bidang produktif dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dan V maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang dengan korelasi $r_{x1y} = 0,568$ dan signifikansi $0,000$ ($p=0,000 < 0,05$), t_{hitung} lebih besar dari tabel atau $3,818 > 1,984$.

2. Ada hubungan positif yang signifikan antara sikap mandiri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang dengan korelasi $r_{x2y} = 0,607$ dan signifikansi $= 0,000$ ($p=0,000 < 0,05$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,950 > 1,984$.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang dengan korelasi $r_{x3y} = 0,387$ dan signifikansi $= 0,000$ ($p=0,000 < 0,05$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,844 > 1,984$.
4. Ada hubungan positif yang signifikan antara pengalaman prakerin, sikap mandiri, dan prestasi belajar bidang produktif dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang dengan nilai F_{hitung} sebesar $30,556$ dan signifikansi $0,000$ ($0,000 < 0,05$).
5. Variabel paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian TM SMK Negeri 6 Malang adalah sikap mandiri dengan sumbangan efektif sebesar $21,67\%$.

Saran

1. Agar pengalaman prakerin dapat menunjang kesiapan kerja, hendaknya siswa harus melaksanakan prakerin dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat mempunyai pengalaman yang berharga untuk bekal dalam mencapai keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang dituntut dari industri. Selain itu, sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan industry, dengan duduk bersama membicarakan masalah pelaksanaan prakerin, dengan memberikan rambu-rambu kurikulum yang harus siswa dapat pada pelaksanaan prakerin dan menekankan pada pelajaran kejuruan yang telah diajarkan di sekolah, dengan demikian pihak industry mempunyai gambaran tumpang-tindih keterampilan yang diberikan, sehingga

- pelaksanaan prakerin benar-benar dapat mempunyai hasil yang memuaskan.
2. Agar sikap mandiri dapat menunjang kesiapan kerja, hendaknya siswa terus meningkatkan latihan dan bimbingan sikap mandiri dari yang lebih berpengalaman karena jika semakin banyak berlatih dan mendapat bimbingan maka sikap mandiri itu akan menjadi semakin baik sehingga kesiapan kerjanya juga semakin baik. Selain itu, guru sebagai orang yang lebih berpengalaman hendaknya memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa atas sikap mandiri secara baik dan benar sehingga siswa dapat mencontohnya agar bisa memiliki sikap mandiri yang lebih baik dari sebelumnya.
 3. Agar prestasi belajar bidang produktif dapat menunjang kesiapan kerja, hendaknya siswa

dapat menilai kemampuannya masing-masing, mengetahui prestasi belajar bidang produktif, dan dapat memahami bahwa prestasi belajar bidang produktif menunjukkan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam kesiapannya untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, guru bidang studi bidang produktif yang mengajar di kelas XII agar terus memotivasi siswa, memonitor pencapaian hasil belajar siswa, secara konsisten mendiagnosa kemajuan belajar siswa, membuat petunjuk belajar, mempersiapkan materi belajar yang dibutuhkan siswa, memberikan umpan balik sesering mungkin dan berinteraksi dengan siswa untuk memberikan motivasi agar prestasi belajarnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoib, H, dkk. 1991. *Hubungan antara Sikap Mandiri dan Latar Belakang Keluarga dengan Minat Berwiraswasta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP UNS.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari & Santosa, Purbaya Budi. 2005. *Analisa Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta. Andi.
- Asri, Marwan. 1986. *Pengelolaan Karyawan*. Yogyakarta : BPFE.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdikbud. 1997. *Organisasi Pelaksana Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Hurlock, E.B. 1976. *Adolence Development Tokyo*. Kogakusha: Mc.Graw-Hill.
- Indro, Winadi. 2004. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwiraswasta*. UNNES (Laporan Penelitian). Semarang : Unnes.
- Kurniawan, Candra. 2010. *Hubungan Intensitas Interaksi Dengan Komputer Dan Prestasi Belajar Bidang Produktif Terhadap Rencana Pemilihan Karir Siswa Jurusan*

- TKJ SMK Katolik Blitar. Skripsi tidak diterbitkan. Malang:FT UM.
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marzuki. 1986. *Metode Riset*. Jakarta : BPFC.
- Mulyasa.2003.*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyanto, Jamil. 2010. *Hubungan antara pengalaman praktek kerja industri dan sikap mandiri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Pancasila 9 Giriwoyo tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta:FKIP UNS.
- Oci/Udi. 2009. *Siswa SMK Tak Tertarik Jurusan Kayu*, (Online), (<http://malangraya.web.id/2009/07/14/siswa-smk-tak-tertarik-jurusan-kayu>), diakses 3 Maret 2011.
- Ranupandojo, Heidjrachman. 1986. *Evaluasi pekerjaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosida, Lailatul. 2010. *Sekolah Baru Terima SK RSBI, 'Pecat' Guru Tak Berkompeten*,(Online),(http://malang-post.com/index.php?option=com_content&view=article-sekolah-baru-terima-sk-rsbi-pecat-guru-tak-berkompeten), diakses 3 Maret 2011.
- Sakti, Wahyu, dkk.1999.*Relevansi Program Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Malang dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Malang: Lembaga Penelitian.
- Sholichah, Anis. 2011. *Analisa Pengaruh Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: STIE WIDYA DHARMA.
- Silabus Jurusan TKJ SMK Negeri 6 Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____ 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, M. 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE.
- Tanjung, F. 2005. *Membangun Kemandirian*, (Online), No.226, (http://www.ekonomirakyat.org/edisi_18/artikel_2.htm/ diakses 12 April 2011)
- Tatik & Atmoko. 2001. *Makalah Pengembangan Percaya Diri*. Malang:UM.
- Terry, G.R. 1991. *Manajemen*. Bina Aksara:Jakarta.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama Dengan Penerbit Universitas Negeri Malang(UM).
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wasito. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Sinta Darma.
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta.Penerbit Universitas Atmajaya.
- Winarno, Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian - Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Winarsunu. 2002. *Statistik dalam penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang : UMM-Press.
- Yunus, Dadang. 2007. *Dampak Program Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Keterampilan terhadap perubahan sikap dan prilaku serta kemandirian berwirausaha*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: PLS UPI.